

**PENGGUNAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR BAHASA INGGRIS SISWA
KELAS VIII DI SMP NEGERI 28 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN
2022/2023**

(Skripsi)

**Oleh:
MIRANDA**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PENGUNAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR BAHASA INGGRIS SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 28 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2022/2023

Oleh:

Miranda

Permasalahan penelitian ini adalah minat belajar bahasa Inggris siswa rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan minat belajar Bahasa Inggris siswa di SMP Negeri 28 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Pre Eksperiment* dengan desain *One Group Pretest and Posttest Design*. Subjek penelitian sebanyak 7 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria siswa yang memiliki minat belajar bahasa Inggris rendah. Teknik pengumpulan data menggunakan skala minat belajar. Teknik analisis data menggunakan uji t-test dengan perhitungan statistik nilai t hitung = 23,129 > nilai t tabel = 2,446 dengan signifikan sebesar $p = 0,000$; $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa penggunaan layanan bimbingan kelompok dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar bahasa Inggris siswa.

Kata kunci: bimbingan konseling, minat belajar, bahasa Inggris.

ABSTRACT

THE APPLICATION OF GROUP COUNSELING SERVICES TO IMPROVE STUDENT'S INTEREST TO LEARN ENGLISH LANGUAGE IN GRADE VIII SMP NEGERI 28 BANDAR LAMPUNG ACADEMIC YEAR 2022/2023

By:

Miranda

This problem in this research is interest to learn English language students. The purpose of this research was to find out the application of group counseling services to improve students's interest to learn English Language in SMP Negeri 28 Bandar Lampung Academic Year 2022/2023. The method of this research was pre-experiment with one group pretest and posttest design. Research's sample selected purposive sampling technique. Research's subjects of interest to learn are 7 students who have the low of interest to learn English language. Data collection techniques used a scale of interest to learn. Hypothesis testing in study used a t-test. The result showed there are differences behavior in students before and after the application of group counseling services being proven the t value = 23,129 > t table = 2,446 with a significance of $p = 0,000$; $p < 0,05$, which means that there is a significant effect of the application of group counseling services to improve student's interest to learn English Language.

Key words: guidance counseling, interest to learn, English language

**PENGGUNAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR BAHASA INGGRIS SISWA
KELAS VIII DI SMP NEGERI 28 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN
2022/2023**

**Oleh
MIRANDA**

**Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada
Jurusan Ilmu Pendidikan
Program Studi Bimbingan Konseling**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi

**: PENGGUNAAN LAYANAN BIMBINGAN
KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR BAHASA INGGRIS
SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 28
BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN
2022/2023**

Nama Mahasiswa

: *Miranda*

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1913052016

Program Studi

: Bimbingan dan Konseling

Jurusan

: Ilmu Pendidikan

Fakultas

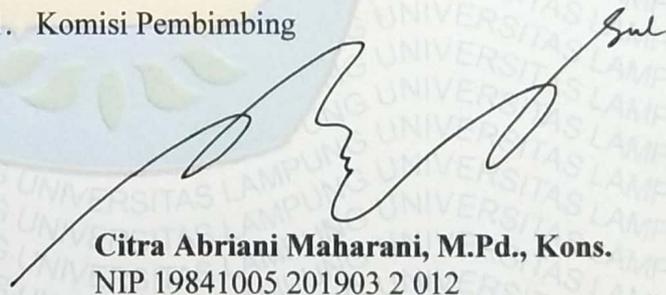
: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

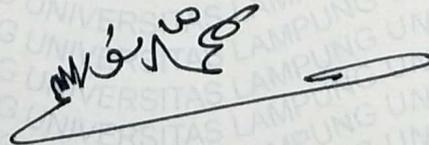


Dr. Mujiyati, M.Pd.
NIP 198511122019032016



Citra Abriani Maharani, M.Pd., Kons.
NIP 19841005 201903 2 012

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

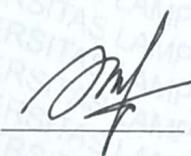


Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP 19741220 200912 1 002

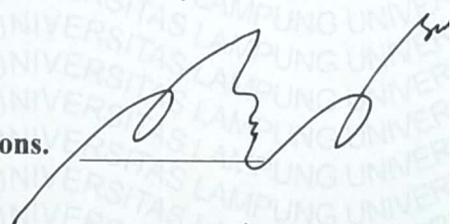
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

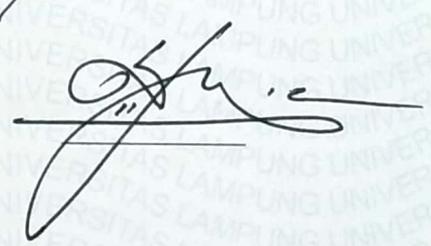
Ketua : **Dr. Mujiyati, M.Pd.**



Sekretaris : **Citra Abriani Maharani, M.Pd., Kons.**



Penguji : **Drs. Yusmansyah, M.Si.**



Dekan FKIP Universitas Lampung



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP. 196512301991111001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **21 Juni 2023**

SURAT PERNYATAAN

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miranda

NPM : 1913052016

Prodi/ Jurusan : Bimbingan dan Konseling

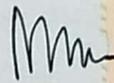
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan guna memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebut dalam daftar pustaka.

Apabila ternyata kelak di kemudian hari terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Bandar Lampung, Juli 2023

Yang membuat pernyataan,



Miranda



NPM. 1913052016

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Bandar Lampung tanggal 10 Juli 2001. Penulis merupakan putri ketiga dari tiga bersaudara, pasangan dari Bapak Drs. Baharudin A.gani dan Ibu Ida Haryati.

Penulis menempuh pendidikan formal di Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Perumnas Way Halim dan lulus tahun 2013, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Bandar Lampung dan lulus tahun 2016, serta Madrasah Aliyah (MA) Negeri 1 Bandar Lampung dan lulus tahun 2019.

Pada tahun 2019 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur Penerimaan Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Selanjutnya, pada tahun 2022 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 27 Bandar Lampung. Kedua kegiatan tersebut dilaksanakan di Kelurahan Keteguhan, Kecamatan Teluk Betung Timur, Bandar Lampung. Pada tahun 2023 penulis mengikuti kegiatan (MBKM) Kampus Mengajar di SMP Negeri 28 Bandar Lampung.

MOTTO

“Put Allah first, than you will never be the last.”

-unknown-

“Be trust life will always guide you to what’s best for you
So don’t stop make a move although a little .”

-Miranda-

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Robbil'alamiin...

Teriring puji dan syukurku kepada Allah SWT
atas segala rahmat dan nikmat yang telah diberikan,
serta kekuatan, kesehatan, kelancaran, dan kesabaran dalam mengerjakan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati, ku persembahkan skripsi ini kepada:

Kedua Orang tau ku tercinta,

Ayah Baharudin dan Mama Ida Haryati

Yang selalu memberikan do'a,

motivasi, semangat, kasih sayang, dan menjadi pendengar yang baik.

Terima kasih untuk tidak menyerah dalam memperjuangkan kesuksesanku.

Saudara Kandungku tercinta,

Apriana Erika dan Vera Yusnita

Yang senantiasa menghibur dan memberikan semangat serta doa'a setiap waktu

untuk keberhasilanku.

Almamaterku Tercinta

Universitas Lampung

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirrabbi'aalamin, segala puji dan syukur penulis persembahkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta kekuatan lahir dan batin sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak sedikit hambatan rintangan serta kesulitan yang dihadapi, namun berkat bantuan dan motivasi serta bimbingan yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Inggris Siswa Di SMP Negeri 28 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/ 2023” ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M. selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung.
4. Ibu Diah Utaminingsih, S.Psi., M.A., Psi, selaku ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung.
5. Ibu Dr. Mujiyati, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing Utama yang telah memberikan bimbingan, saran dan masukan serta mengarahkan dengan kesabaran demi terselesaikannya skripsi ini.
6. Ibu Citra Abriani Maharani, M.Pd., Kons. selaku Pembimbing Kedua yang telah memberikan bimbingan dan motivasi demi terselesaikannya skripsi ini.

7. Bapak Drs. Yusmansyah, M.Si. selaku dosen pembahas yang telah membimbing dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Bimbingan dan Konseling FKIP UNILA, terima kasih untuk semua bimbingan dan pelajaran yang begitu berharga yang telah bapak dan ibu berikan selama perkuliahan.
9. Bapak Samsuri, S.Pd. sebagai kepala UPT SMP Negeri 28 Bandar Lampung yang telah berkenan memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
10. Ibu Lucy Rianitasari, S.Pd, Ibu Ayu Wijayanti, S.Pd, dan Bapak Drs. Amsyabidin, selaku guru bimbingan dan konseling, seluruh dewan guru, staf tata usaha, dan siswa-siswi UPT SMP Negeri 28 Bandar Lampung (MF, TK, NA, W, KCG, DLS, GAF) yang telah bersedia membantu penulis dalam mengadakan penelitian ini.
11. Kedua orangtuaku tercinta yang telah mencurahkan seluruh waktu dan tenaganya serta yang selalu mengingatkan bahwa setiap apa yang kita lakukan kita harus selalu melibatkan Allah SWT dalam setiap urusan kita.
12. Kakek dan Nenek ku, Julailati dan Syukri. Terima kasih atas segala dukungan dan doa selama ini.
13. Kakak-kakakku tersayang Apriana Erika dan Vera Yusnita, yang selalu setia mendengarkan keluh kesahku dalam mengerjakan skripsi ini, selalu memotivasiku, selalu mengajarkanku dengan sabar dan ikhlas.
14. Keponakan ku, Kayla dan Azka. Terima kasih sudah menghibur dan memberikan canda tawa untuk meringankan kepusingan dalam mengerjakan skripsi ini. Terima kasih kalian berdua selalu menjadi penyemangat untuk penulis bisa terus berusaha melakukan hal yang lebih baik lagi.
15. Kepada Hamzah, terima kasih kamu selalu menemani dalam keadaan dan kondisi apapun, terima kasih atas segala dukungan, doa serta motivasi yang diberikan serta terima kasih karna kamu tidak pernah lelah dalam mengorbankan waktu dan tenaganya dalam membantuku menyelesaikan skripsi ini, dan terima kasih sudah mau sama-sama berjuang dalam hal apapun.

16. Sahabatku Dita Valencia, Raisa Azmala P, dan Agnessya Noulis C. Terima kasih selalu memberikan dorongan serta motivasi dan selalu mendoakanku yang terbaik, terimakasih karena kalian adalah salah satu alasan untuk secepatnya menyelesaikan skripsi ini.
17. Teman Seperjuanganku, Valen, Ani, Mauly, Sabrina, Tata, Zatti, Dita Adinda serta Teman-teman BK'19 lainnya. Terimakasih atas canda tawa, suka duka yang telah diberikan. Terima kasih telah menjadi teman seperjuangan yang baik dimasa-masa kuliahku. Semoga kelak kita semua bisa menjadi orang sukses.
18. Teman-teman KKN Keteguhan, Carien, Mitha, Nadia, Indah, Arif, dan Bachri. Terima kasih atas canda tawa kalian, kekeluargaan dan kebersamaan kita saat KKN, pengalaman KKN 40 hari kita enggak akan pernah aku lupain, semoga kita bisa berkumpul lagi dan saat itu tiba semoga kita sudah menjadi orang yang sukses.
19. Kakak Tingkat dan Adik tingkat Bimbingan dan Konseling yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih banyak sudah menyemangati dalam proses pembuatan skripsi ini.
20. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis serahkan segalanya dalam mengharapkan keridhaan, semoga skripsi ini bermanfaat bagi masyarakat umumnya dan bagi penulis khususnya, anak dan keturunan penulis kelak.

Bandar Lampung, Juli 2023

Penulis

Miranda

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	5
1.6 Kerangka Pikir Penelitian	6
1.7 Hipotesis Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Layanan Bimbingan Kelompok	7
2.1.1 Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok	7
2.1.2 Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok.....	8
2.1.3 Asas-asas Layanan Bimbingan Kelompok.....	9
2.1.4 Komponen Layanan Bimbingan Kelompok	11
2.1.5 Tahap-tahap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok.....	13
2.2 Minat Belajar	17
2.2.1 Pengertian Minat Belajar	17
2.2.2 Aspek-aspek Minat Belajar	18
2.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar	20
2.2.4 Macam-macam Minat Belajar	23
2.2.5 Cara Meningkatkan Minat Belajar	24

2.3 Penelitian Relevan	25
III. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Metode Penelitian	28
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	29
3.3 Variabel Penelitian	29
3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling	29
3.5 Definisi Operasional	30
3.5.1 Bimbingan Kelompok	30
3.5.2 Minat Belajar	30
3.6 Teknik Pengumpulan Data	31
3.7 Pengujian Instrumen Penelitian	34
3.7.1 Uji Validitas	34
3.7.2 Uji Reliabilitas	36
3.8 Prosedur Penelitian	37
3.9 Teknik Analisis Data	39
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	44
4.1.1 Hasil Uji Hipotesis	44
4.2 Deskripsi Penelitian	45
4.2.1 Data <i>Pretest</i>	45
4.2.2 Pelaksanaan Penelitian	47
4.2.3 Data <i>Posttest</i>	55
4.2.4 Data Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	56
4.3 Pembahasan	62
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	66
5.2 Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	73

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Skoring Pada Alternatif Jawaban skala	31
2. Kisi-kisi Angket Minat Belajar Siswa	32
3. Kriteria Minat Belajar Siswa	33
4. Kategori Besarnya Reliabilitas	37
5. Hasil Uji Normalitas Komolgrov-smirnov	39
6. Hasil Uji Homogenitas	40
7. Hasil Uji Linearitas	41
8. Hasil Uji <i>Paired Sample T-test</i>	43
9. Jadwal Pelaksanaan Penelitian	47
10. Kondisi Minat Belajar Siswa Setelah Perlakuan (<i>Posttest</i>)	54
11. Hasil Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Siswa	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian	6
2. Pola <i>One group Pretest-Posttest Design</i>	28
3. Grafik Peningkatan Minat Belajar Bahasa Inggris Siswa	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Skala Minat Belajar	72
2. Laporan Hasil Uji Ahli Instrumen	78
3. Uji Validitas	86
4. Uji Reliabilitas	92
5. Daftar Hadir Anggota Bimbingan Kelompok	94
6. RPL	95
7. NPar Tests (Uji Normalitas)	117
8. Uji Homogenitas	118
9. Uji Linearitas	119
10. Uji T-test	120
11. Surat Izin Penelitian	121
12. Surat Balasan Penelitian	122
13. Dokumentasi	123

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merangsang kreativitas seseorang agar sanggup untuk maju menghadapi perubahan dan perkembangan zaman oleh karena itu, setiap individu memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan. Pendidikan yang layak bagi siswa sangatlah penting untuk mendukung tumbuh kembangnya di segala bidang, karena dengan begitu siswa dapat belajar segala hal yang dapat menunjang masa depannya. Fase remaja awal adalah proses penyesuaian diri yang membuat remaja untuk lebih berani dalam hal berbicara, mengungkapkan perasaan atau permasalahan yang sedang dialami sehingga memudahkan remaja melakukan penyesuaian diri secara positif, dan tidak mengakibatkan remaja melakukan penyesuaian diri yang salah. Penyesuaian diri yang salah ditandai dengan berbagai bentuk tingkah laku yang serba salah, tidak terarah, emosional, sikap realistik agresif, dan lain sebagainya. Fase remaja awal juga merupakan usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, dimana anak tidak merasa dirinya bukan lagi anak-anak melainkan setara dengan orang dewasa.

Di fase remaja awal yang berada di lingkup Sekolah Menengah Pertama diharapkan memiliki penyesuaian diri dalam bersosialisasi, sama saja mereka sedang berusaha menyesuaikan diri dari tingkah laku yang masih anak-anak menjadi sosok remaja sesuai usianya (Rahmawati, 2016). Dalam proses pembelajaran membutuhkan minat belajar agar dapat mencapai hasil yang diinginkan. Menurut Djaali (2009) minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Minat sangat besar pengaruhnya dalam mencapai prestasi, karena jika siswa tidak ada ketertarikan dalam belajar maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baik

nya. Dengan mencapai hasil belajar yang optimal maka siswa dapat mengendalikan diri serta meningkatkan kemampuan bersaing agar tidak ketinggalan jauh di zaman yang sudah modern ini.

Minat belajar menurut Santrock (2012) adalah proses yang memberikan semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Minat dalam diri seseorang bukanlah sesuatu yang dimiliki begitu saja, melainkan sesuatu yang dapat dikembangkan. Minat dapat dikatakan sebagai daya penggerak di dalam diri jika menjamin serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan belajar tercapai. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan cenderung tekun, ulet, semangat dalam belajar, pantang menyerah, dan senang menghadapi tantangan, sedangkan siswa yang memiliki minat belajar yang rendah umumnya akan malas belajar dan cenderung menghindar dari tugas yang diberikan guru, senang jika guru tidak hadir, dan tidak ada upaya belajar mandiri (Yanti, Trisoni, dan Fajar, 2018).

Penguasaan Bahasa Internasional merupakan hal yang perlu dikembangkan saat ini, untuk bisa bersaing di tingkat internasional. Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang dapat menghubungkan masyarakat dengan dunia dalam berbagai aspek termasuk aspek pendidikan. Belajar bahasa Inggris merupakan pembelajaran bahasa yang tergolong sulit disekolah-sekolah karena memiliki beberapa kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa seperti penguasaan kosa kata, pelafalan, penulisan dan juga perbendaharaan kata sesuai dengan bahasa Inggris itu sendiri, tentu saja jauh berbeda dari pola bahasa Indonesia. Permasalahan rendahnya minat belajar bahasa Inggris siswa di SMP Negeri 28 Bandar Lampung yang terlihat pada saat observasi pada proses pembelajaran ditandai dengan siswa merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas bahasa Inggris yang diberikan guru, siswa merasa senang berada di luar kelas pada saat pelajaran bahasa Inggris, dan siswa merasa banyak kosa kata yang sulit untuk dipahami ketika pelajaran bahasa Inggris berlangsung.

Menurut hasil wawancara awal dengan beberapa narasumber penelitian diketahui bahwa siswa merasa bahasa Inggris merupakan pelajaran yang sulit

dikarenakan banyak kata-kata yang tidak mengerti, terdapat siswa yang merasa sulit memahami penjelasan guru ketika proses pembelajaran, dan terdapat siswa yang merasa tidak bisa berdiskusi aktif dalam diskusi kelompok. Untuk memberikan pemahaman terkait pentingnya belajar bahasa Inggris dan upaya yang dapat dilakukan guna meningkatkan minat belajar bahasa Inggris bagi siswa memerlukan peran bimbingan konseling dalam memberikan layanan bimbingan yang berhubungan dengan pembelajaran.

Pelayanan bimbingan dan konseling didasarkan pada pandangan bahwa setiap siswa memiliki potensi untuk berkembang secara optimal dan salah satu upaya profesional bertanggung jawab membantu siswa dan membina kondisi sebagaimana diharapkan untuk mengatasi permasalahan mereka. Pelayanan bimbingan dan konseling mencakup kegiatan yang bersifat pemahaman, pencegahan, perbaikan, dan pengentasan, serta pemeliharaan dan pengembangan. Pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan guru bimbingan konseling untuk membantu siswa mencapai perkembangan diri yang optimal, mandiri, dan mampu mengendalikan diri.

Salah satu bentuk aktivitas layanan bimbingan dan konseling yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran bahasa Inggris adalah kegiatan layanan bimbingan kelompok bidang belajar. Bimbingan kelompok dimaksudkan agar siswa SMP tidak terlalu merasa sebagai pusat perhatian, dengan berkelompok siswa diharapkan dapat memanfaatkan dinamika kelompok untuk bisa mengeluarkan pendapat, mampu mengembangkan potensi diri dan mencegah timbulnya suatu masalah pada siswa. Menurut Narti (2014) layanan bimbingan kelompok adalah salah satu proses pemberian bantuan atau bimbingan pada sekelompok konseli atau individu atau siswa dengan memanfaatkan kegiatan kelompok.

Dalam beberapa penelitian yang sudah dilakukan bimbingan kelompok terbukti dapat membantu konseli, seperti dalam penelitian Hiralian (2019) penerapan bimbingan kelompok terbukti membantu dalam meningkatkan minat belajar

Bahasa Inggris dibuktikan dengan perubahan perilaku belajar siswa yang meningkat setelah diberikan layanan bimbingan kelompok. Dalam penelitian lainnya Gita Afriani (2019) bimbingan kelompok juga terbukti dapat meningkatkan minat belajar mata pelajaran Matematika siswa dengan menyatakan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata minat belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan bimbingan kelompok.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dilihat bagaimana kondisi minat belajar bahasa Inggris siswa di lapangan dan juga pentingnya minat belajar siswa dalam pelaksanaan kegiatan belajar, maka peneliti akan melakukan penelitian sebagai upaya untuk membantu meningkatkan minat belajar bahasa Inggris siswa melalui layanan bimbingan kelompok. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 28 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat ditentukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa tidak aktif berdiskusi kelompok pada proses belajar Bahasa Inggris
2. Siswa kesulitan pada saat belajar membaca dan menulis Bahasa Inggris
3. Siswa mengalami kesulitan saat mendengarkan penjelasan guru Bahasa Inggris saat pembelajaran berlangsung
4. Siswa tidak mengerjakan tugas Bahasa Inggris dari guru
5. Terdapat siswa yang merasa Bahasa Inggris adalah pelajaran yang sulit untuk dipelajari

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diteliti adalah: **“Apakah penggunaan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan minat belajar Bahasa Inggris siswa kelas VIII di SMP Negeri 28 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023?”**.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui penggunaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan minat belajar Bahasa Inggris siswa kelas VIII di SMP Negeri 28 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023”.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai layanan bimbingan kelompok ini sebagai upaya meningkatkan minat belajar Bahasa Inggris siswa kelas VIII di SMP Negeri 28 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023 dan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengetahuan dan dapat digunakan sebagai acuan untuk salah satu sumber bacaan dan sumber referensi tentang layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan minat belajar Bahasa Inggris siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar Bahasa Inggris siswa sehingga akan berguna bagi perkembangan masa depannya.

b. Bagi Guru BK

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dalam upaya meningkatkan minat belajar Bahasa Inggris siswa dengan layanan bimbingan kelompok.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk memberikan variasi metode untuk meningkatkan minat belajar Bahasa Inggris siswa.

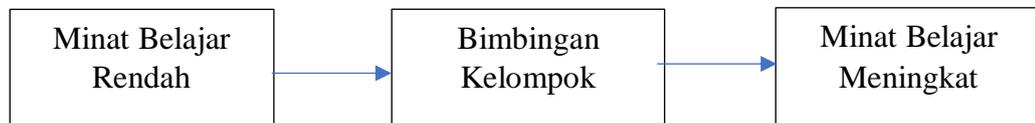
d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kontribusi dalam pengembangan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan

minat belajar Bahasa Inggris siswa, bagi yang ingin melanjutkan penelitian.

1.6 Kerangka Pikir Penelitian

Minat dapat dikatakan sebagai daya penggerak di dalam diri jika menjamin serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan belajar tercapai. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan cenderung tekun, ulet, semangat dalam belajar, pantang menyerah, dan senang menghadapi tantangan, sedangkan siswa yang memiliki minat belajar yang rendah umumnya akan malas belajar dan cenderung menghindari dari tugas yang diberikan guru, senang jika guru tidak hadir, dan tidak ada upaya belajar mandiri. Fenomena yang terjadi di SMP Negeri 28 Bandar Lampung adalah rendahnya minat belajar Bahasa Inggris siswa. Hal tersebut terlihat saat observasi pada proses pembelajaran berlangsung. Dalam meningkatkan minat belajar siswa Bahasa Inggris, peneliti melakukan upaya dengan memberikan layanan bimbingan kelompok. Adapun kerangka berpikir yang peneliti dapat gambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Pikir Penelitian

1.7 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka dapat diajukan hipotesis dalam penelitian ini adalah apakah layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan minat belajar bahasa Inggris siswa kelas VIII di SMP Negeri 28 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023.

Ho: penggunaan layanan bimbingan kelompok tidak dapat meningkatkan minat belajar Bahasa Inggris siswa

Ha: penggunaan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan minat belajar Bahasa Inggris siswa.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Layanan Bimbingan Kelompok

2.1.1 Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang menggunakan kelompok dalam pelaksanaannya. Istilah bimbingan kelompok mengacu pada aktivitas-aktivitas kelompok yang berfokus pada penyediaan informasi atau pengalaman lewat aktivitas kelompok yang terencana dan terorganisasi. Isinya dapat meliputi informasi pendidikan, pekerjaan, pribadi, sosial, bertujuan menyediakan bagi anggota-anggota kelompok informasi akurat yang membantu mereka membuat perencanaan dan keputusan hidup yang lebih tepat (Gibson, 2011).

Bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang diberikan dalam suasana kelompok (Prayitno dan Amti, 2004). Bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama guru pembimbing) dan membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dalam kehidupan sehari-hari dan untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dan pengambilan keputusan atau tindakan tertentu (Sukardi dan Kusmawati, 2008).

Menurut Wibowo (2005) bimbingan kelompok sebagai suatu kegiatan kelompok dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan proses pemberian bantuan serta pemberian informasi kepada suatu kelompok yang dilakukan oleh seorang ahli dengan menggunakan dinamika kelompok yang bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan serta mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dengan melalui layanan bimbingan kelompok, individu diharapkan dapat memperbaiki diri dan meningkatkan pemahaman terhadap dirinya sendiri, dapat mengontrol perilaku sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku di masyarakat, dapat mengambil keputusan secara tepat, sehingga dapat tercapainya kehidupan yang bagus baik sebagai seorang individu maupun pelajar.

2.1.2 Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Setiap kegiatan yang dilakukan pasti mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai begitu pula dengan bimbingan kelompok. Tujuan bimbingan kelompok juga dapat dilihat dari dua sisi yaitu tujuan secara umum dan tujuan secara khusus, seperti yang dijelaskan oleh Prayitno (2004) tujuan bimbingan kelompok dapat dibagi menjadi dua, yaitu tujuan secara umum dan tujuan secara khusus. Tujuan umum layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta. Sedangkan tujuan khusus layanan bimbingan kelompok bermaksud membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan *actual* (hangat) dan menjadi perhatian peserta.

Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif.

Dalam hal ini kemampuan berkomunikasi, verbal maupun non verbal ditingkatkan.

Pendapat lain mengenai tujuan bimbingan kelompok dikemukakan oleh Winkel dan Hastuti (2004) yaitu supaya orang yang dilayani menjadi mampu mengatur kehidupan sendiri, memiliki pandangannya sendiri dan tidak sekedar meniru pendapat orang lain, mengambil sikap sendiri, dan berani menanggung sendiri efek serta konsekuensi dari tindakan-tindakannya. Selanjutnya Sukardi dan Kusmawati (2008) mengemukakan bahwa layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk menunjang pemahaman- pemahaman dan kehidupan siswa sehari-hari dan untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau tindakan tertentu.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa ahli mengenai tujuan bimbingan kelompok diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan kelompok adalah siswa dapat mengungkapkan pendapat serta menerima pendapat orang lain, dapat bersosialisasi dengan baik, mampu berkomunikasi dengan baik, menunjang pemahaman siswa mengenai dirinya dan mampu membuat keputusan sendiri sehingga dapat mencapai perkembangan diri yang optimal dan terlaksananya kehidupan efektif sehari-hari.

2.1.3 Asas-asas Layanan Bimbingan Kelompok

Kegiatan bimbingan kelompok tidak terlepas dari asas-asas yang harus dipatuhi agar tujuan bimbingan kelompok dapat tercapai. Menurut Prayitno (2004) asas-asas yang harus dipatuhi dalam bimbingan kelompok meliputi:

a) Kesukarelaan

Sikap sukarela harus ada dalam diri konselor maupun klien. Klien secara sukarela mengikuti kegiatan bimbingan kelompok tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Sedangkan pihak konselor hendaknya member bantuan secara sukarela tanpa ada unsur keterpaksaan.

b) Keterbukaan

Asas keterbukaan merupakan asas untuk mempermudah pencapaian tujuan bimbingan yang diharapkan. Anggota kelompok harus terbuka tentang pengalaman yang dimilikinya dan mampu menceritakannya kepada anggota kelompok lainnya.

c) Kegiatan

Proses bimbingan kelompok dapat dikatakan berhasil apabila klien dapat menyelenggarakan kegiatan yang dimaksud dalam menyelesaikan topik yang dibahas. Asas kegiatan ini menghendaki agar setiap anggota kelompok aktif dalam mengemukakan pendapat, menyangga, dan aktif berbicara dalam kegiatan kelompok.

d) Kenormatifan

Pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok harus berkembang sejalan dengan norma-norma yang berlaku.

e) Kekinian

Masalah yang dibahas dalam proses bimbingan kelompok adalah masalah sekarang, artinya topik yang dibahas merupakan topik-topik yang bersifat aktual.

f) Kerahasiaan

Asas kerahasiaan merupakan asas yang penting dalam layanan bimbingan Kelompok. Apa yang dibicarakan dan terjadi dalam kelompok harus dijaga kerahasiaannya oleh semua anggota kelompok dan tidak boleh disebarluaskan pada pihak-pihak lain.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa asas-asas dalam bimbingan kelompok diantaranya ialah asas kesukarelaan yaitu peserta dengan sukarela mengikuti kegiatan bimbingan kelompok tanpa suatu paksaan. Asas keterbukaan yaitu kesediaan peserta untuk menceritakan atau membagikan semua informasi yang dimilikinya. Asas kegiatan yaitu berlangsungnya kegiatan bimbingan kelompok. Asas kenormatifan yaitu segala aturan yang diterapkan selama mengikuti layanan bimbingan kelompok harus ditaati. Asas kekinian yaitu permasalahan atau topik yang dibahas adalah hal yang terjadi sekarang dan saat ini. Asas kerahasiaan

yaitu segala bentuk informasi pribadi yang tidak boleh diceritakan kepada umum berdasarkan kesepakatan yang telah dilakukan sebelumnya. Namun, pada dasarnya hasil bimbingan kelompok ini dapat dibagikan ke orang lain kecuali hal-hal yang sangat bersifat pribadi dan atas kesepakatan bersama.

2.1.4 Komponen Layanan Bimbingan Kelompok

Komponen-komponen yang harus diperhatikan sehingga bimbingan kelompok dapat berjalan menurut Prayitno (2004) adalah:

a) **Pemimpin Kelompok**

Pemimpin kelompok (PK) adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling profesional. Sebagaimana untuk jenis layanan konseling lainnya, konselor memiliki keterampilan khusus menyelenggarakan bimbingan kelompok. PK diwajibkan menghidupkan dinamika kelompok antara semua peserta seintensif mungkin yang mengarah kepada pencapaian tujuan-tujuan umum dalam bimbingan kelompok. PK agar dapat menjalankan tugas dan kewajibannya secara profesional, hendaknya memiliki karakteristik sebagai seorang yang mampu membentuk dan mengarahkan kelompok sehingga terjadi dinamika kelompok, berwawasan luas dan tajam, serta memiliki kemampuan hubungan antar-personal yang hangat dan nyaman.

Sehubungan dengan keterampilan dan sikap yang menyangkut hal-hal tersebut di atas, peranan PK menurut Prayitno (2004) yaitu dalam mengarahkan suasana kelompok mempunyai peranan pertama, pembentukan kelompok dari sekumpulan (calon) peserta, sehingga terpenuhi syarat-syarat kelompok yang mampu secara aktif mengembangkan dinamika kelompok. Kedua, penstrukturan yaitu membahas bersama anggota kelompok, apa, mengapa dan bagaimana layanan bimbingan kelompok dilaksanakan. Ketiga, kegiatan

bimbingan kelompok. Keempat, penilaian segera (*laissez*) hasil layanan bimbingan kelompok. Kelima, tindak lanjut layanan.

Secara umum hal yang perlu dikuasai oleh pemimpin kelompok adalah kemampuan dalam mengelola kelompok. Tugas pemimpin kelompok dikatakan berhasil apabila dinamika kelompok dapat terwujud. Apabila dinamika kelompok berjalan dengan baik maka akan dicapai tujuan umum maupun tujuan khusus bimbingan kelompok dapat tercapai. Dapat disimpulkan pemimpin kelompok adalah konselor yang terlatih dan profesional dengan mempunyai keterampilan khusus, pemimpin kelompok diwajibkan menghidupkan dinamika kelompok.

b) Anggota Kelompok

Tidak semua kumpulan individu dapat dijadikan anggota bimbingan kelompok. Untuk terselenggaranya bimbingan kelompok seorang konselor harus membentuk kumpulan individu menjadi sebuah kelompok sesuai dengan persyaratan yang ada. Besarnya kelompok (jumlah anggota kelompok), dan homogenitas/heterogenitas anggota kelompok dapat memengaruhi kinerja kelompok. Sebaiknya jumlah kelompok tidak terlalu besar and tidak terlalu kecil.

Peranan anggota kelompok dalam kegiatan bimbingan kelompok yaitu masing-masing anggota kelompok beraktifitas langsung dan mandiri dalam bentuk mendengar dan memahami, berpikir dan berpendapat, menganalisis dan berargumentasi, merasa berempati, dan bersikap, serta berpartisipasi dalam kegiatan bersama.

c) Dinamika Kelompok

Kekuatan yang mendorong kehidupan dalam kelompok disebut dengan dinamika kelompok. Dalam kegiatan bimbingan kelompok dinamika kelompok sengaja ditumbuhkembangkan karena dinamika

kelompok adalah hubungan interpersonal yang ditandai dengan semangat, kerjasama antar anggota kelompok, saling berbagi pengetahuan, pengalaman dan mencapai tujuan kelompok. Dinamika kelompok merupakan jiwa dalam kehidupan kelompok yang menentukan gerak dan arah untuk mencapai tujuan bimbingan kelompok.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan suatu kekuatan operasional yang dapat memicu adanya proses kelompok melakukan pertukaran informasi, komunikasi, dan semangat yang tinggi di antara anggota kelompok dan pemimpin kelompok. Apabila dinamika kelompok dapat terjadi, maka ketercapaian tujuan kelompok juga memiliki kemungkinan yang besar.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga komponen utama dalam dinamika kelompok yaitu pemimpin kelompok, anggota kelompok, dan dinamika kelompok.

2.1.5 Tahap Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

Seperti berbagai jenis kegiatan lainnya, setiap kegiatan pasti memiliki tahap-tahap dalam pelaksanaannya. Begitu pula dengan bimbingan kelompok, tahap-tahap dalam bimbingan kelompok yaitu tahap permulaan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran (Jacobs, 2008).

Prosedur pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dibagi menjadi empat tahap. Pada umumnya terdapat empat tahap dalam bimbingan kelompok yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap pelaksanaan kegiatan, dan tahap pengakhiran. Pada masing-masing tahap tersebut mempunyai sub-sub tahap dalam pelaksanaan bimbingan kelompok. Di samping keempat tahap tersebut masih ada yang disebut tahap awal. Tahap awal berlangsung sampai berkumpulnya para anggota kelompok dan dimulainya tahap pembentukan. Berikut ini merupakan penjelasannya:

a) Tahap Pembentukan

Tahap pembentukan yaitu tahapan untuk membentuk kerumunan sejumlah individu menjadi satu kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Tahap ini merupakan tahap pengenalan dan keterlibatan anggota ke dalam kelompok dengan tujuan anggota lebih memahami maksud dan tujuan bimbingan kelompok. Pemahaman ini memungkinkan anggota untuk berperan secara aktif dalam bimbingan kelompok dan selanjutnya dapat menumbuhkan minat untuk mengikuti bimbingan kelompok. Tahap ini juga bertujuan untuk menumbuhkan suasana saling mengenal, saling percaya, saling menerima, dan membantu antar anggota kelompok.

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah pengungkapan pengertian dan tujuan dari kelompok dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling, penjelasan cara dan asas-asas bimbingan kelompok, perkenalan dan pengungkapan diri dari anggota kelompok, serta melakukan permainan keakraban bila diperlukan.

b) Tahap Peralihan

Tahap peralihan atau disebut juga tahap transisi merupakan tahapan untuk mengalihkan kegiatan dari tahap pembentukan ke tahap kegiatan yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok. Pada tahap ini pemimpin kelompok menegaskan jenis bimbingan kelompok yaitu tugas atau bebas. Kegiatan yang dilakukan oleh pemimpin kelompok pada tahap ini adalah menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya, menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya, membahas suasana yang terjadi, dan meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota kelompok.

Pada tahap peralihan, anggota dimantapkan lagi sebelum masuk ke tahap selanjutnya. Anggota juga ditanya mengenai harapan yang ingin dicapai dalam kegiatan bimbingan kelompok. Setelah jelas kegiatan apa saja yang harus dilakukan maka tidak akan muncul keraguan atau belum siapnya anggota dalam melaksanakan kegiatan dan manfaat yang diperoleh setiap anggota kelompok.

c) Tahap Kegiatan

Tahap kegiatan merupakan tahap inti dari kegiatan bimbingan kelompok. Dalam tahap ini, pembahasan topik dilakukan dengan menghidupkan dinamika kelompok. Tahap kegiatan ini merupakan kehidupan yang sebenarnya dari kehidupan kelompok. Tujuan yang hendak dicapai dalam tahap ini yaitu terbahasnya secara tuntas permasalahan yang dihadapi anggota kelompok dan terciptanya suasana untuk mengembangkan diri, baik menyangkut pengembangan kemampuan berkomunikasi maupun pendapat yang dikemukakan oleh anggota kelompok.

Kegiatan yang tengah berlangsung pada tahap kegiatan ini yaitu semua anggota saling bertukar pendapat atau pengalamannya masing-masing secara bebas. Para anggota bersikap saling membantu, saling menerima, saling kuat menguatkan, dan saing berusaha untuk memperkuat rasa kebersamaan. Pada tahap inilah kelompok benar-benar sedang mengarah pada pencapaian tujuan, anggota dapat mengembangkan diri, baik pengembangan kemampuan berkomunikasi maupun kemampuan sosialisasi.

Dalam tahap ini, perbedaan kelompok topik tugas dan bebas terlihat secara nyata. Kegiatan yang dilakukan pada kelompok topik tugas adalah pemimpin kelompok mengemukakan satu topik untuk dibahas oleh kelompok, kemudian terjadi tanya jawab antara anggota kelompok dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas

mengenai topik yang dikemukakan oleh pemimpin kelompok. Selanjutnya anggota membahas topik tersebut secara mendalam dan tuntas, serta dilakukan kegiatan selingan bila diperlukan. Sedangkan untuk kelompok topik bebas, kegiatan yang dilakukan adalah masing-masing anggota secara bebas mengemukakan topik bahasan, selanjutnya menetapkan topik yang akan dibahas dulu, kemudian anggota membahas secara mendalam dan tuntas, serta diakhiri kegiatan selingan bila perlu.

Layanan bimbingan kelompok dalam penelitian ini menggunakan topik tugas disesuaikan dengan kebutuhan siswa setelah mengetahui hasil analisis alat pengumpul data yaitu berupa skala minat belajar.

d) Tahap Pengakhiran

Tahap pengakhiran merupakan tahapan akhir kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok, serta merencanakan kegiatan lanjutan (*follow up*). Pada tahap ini, pemimpin kelompok menyimpulkan hasil pembahasan dan diungkapkan pada anggota kelompok sekaligus melaksanakan evaluasi. Pemimpin kelompok juga membahas tindak lanjut (*follow up*) dari bimbingan kelompok yang telah dilakukan, serta menanyakan tentang pesan dan kesan serta ganjalan yang mungkin dirasakan oleh anggota selama kegiatan berlangsung.

Pada tahap akhir ini yang penting adalah bagaimana keterampilan anggota, termasuk konselor, dalam mentransfer apa yang telah mereka pelajari dalam kelompok itu ke dalam kehidupannya di luar lingkungan kelompok, anggota kelompok berupaya merealisasikan rencana-rencana tindakan sampai mencapai suatu perubahan perilaku yang diinginkan. Peran pemimpin kelompok disini adalah memberikan penguatan (*reinforcement*) terhadap hasil-hasil yang telah dicapai oleh kelompok itu, khususnya terhadap keikutsertaan secara aktif para

anggota dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh masing-masing anggota kelompok.

Dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah upaya pemberian bantuan kepada individu melalui kelompok untuk mendapatkan informasi yang berguna agar mampu menyusun rencana, membuat keputusan yang tepat, serta untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungannya dalam menunjang terbentuknya perilaku yang lebih efektif. Bimbingan kelompok memiliki empat tahap yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran.

2.2 Minat Belajar

2.2.1 Pengertian Minat Belajar

Menurut Abdul Rohman Sholeh dan Muhibb Abdul Wahab (2005) minat adalah suatu tindakan atau aktivitas terhadap objek yang dijadikan minat seseorang dengan cenderung dapat memberikan pengertian dan di sertai dengan perasaan senang. Menurut Syah (2015) secara sederhana minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau yang besar terhadap sesuatu, minat ini sangat berpengaruh dalam belajar. Karena siswa yang menaruh minat besar terhadap mata pelajaran tertentu, maka dia akan memusatkan perhatiannya secara intensif terhadap materi itu, sehingga memungkinkan untuk belajar lebih giat lagi.

Menurut Slameto (2015) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh dan dilakukan secara konsisten. Adapun menurut Hurlock (2004) minat merupakan sumber motivasi yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri.

Menurut Djamarah (2010) belajar sebagai proses dimana langkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Adapun menurut Khodijah (2014) belajar adalah proses yang memungkinkan seseorang memperoleh dan membentuk kompetensi, keterampilan, dan sikap yang baru melibatkan proses-proses mental internal yang mengakibatkan perubahan perilaku. Proses belajar berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Jika siswa menyadari bahwa belajar bahwa belajar merupakan alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan hasil belajar akan membawa kemajuan bagi dirinya maka kemungkinan besar siswa akan berminat dan termotivasi untuk mempelajarinya (Slameto, 2015).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa minat belajar adalah suatu rasa perhatian dan ketertarikan khusus terhadap suatu hal yang tercipta dengan penuh kemauan dan mendorong siswa menekuni secara terus menerus.

2.2.2 Aspek-aspek Minat Belajar

Menurut Djamarah (2010) aspek-aspek minat belajar adalah perasaan senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan, adanya kesadaran mau belajar tanpa disuruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian. Minat belajar adalah keinginan siswa untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dengan dilihat dari siswa yang menyukai, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan (Djaali, 2009).

Menurut Slameto (2015) beberapa aspek-aspek minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan siswa. Dari beberapa definisi yang dijelaskan mengenai indikator minat belajar tersebut, yaitu:

a. Perasaan Senang

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.

b. Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari proses pembelajaran. Contohnya: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

c. Ketertarikan

Ketertarikan, seringkali dijumpai beberapa siswa yang merespon dan memberikan reaksi terhadap apa yang disampaikan guru pada saat proses belajar mengajar di kelas. Tanggapan yang diberikan menunjukkan apa yang disampaikan guru tersebut menarik perhatiannya, sehingga timbul rasa ingin tahu yang besar. Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bias berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

d. Perhatian Siswa

Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu obyek. Tingkat perhatian seseorang akan mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh. Tinggi rendahnya perhatian akan mempengaruhi efektivitas pengamatan yang bersangkutan. Perhatian dapat diartikan sebagai aktivitas mental seseorang dalam memberikan makna terhadap suatu rangsangan. Sebagai suatu aktivitas mental perhatian erat hubungannya dengan tingkat motivasi seseorang dalam memberikan pengamatan terhadap sesuatu objek. Artinya, tinggi rendahnya motivasi serta efektif tidaknya suatu pengamatan dapat ditentukan oleh tinggi rendahnya perhatian seseorang terhadap suatu rangsangan. Siswa memiliki

minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

Menurut Susanto (2014) aspek-aspek minat belajar adalah sebagai berikut:

- a. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental
- b. Minat tergantung pada kegiatan belajar
- c. Perkembangan minat mungkin terbatas
- d. Minat bergantung pada kesempatan belajar
- e. Minat dipengaruhi oleh budaya
- f. Minat berbobot emosional
- g. Minat berbobot egoisentris, yang artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

Dari beberapa pendapat tersebut, penelitian ini berfokus pada aspek-aspek minat belajar Slameto yaitu perasaan senang, keterlibatan, ketertarikan, dan perhatian siswa.

2.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Menurut Crow dan Crow (2006) ada tiga faktor yang menjadi penyebab timbulnya minat, yaitu:

- a. Dorongan dari dalam diri individu, misalnya dorongan untuk makan, ingin tahu seks. Dorongan untuk makan akan membangkitkan minat untuk bekerja atau mencari penghasilan, minat terhadap reproduksi makanan dan lain-lain. Dorongan ingin tahu atau rasa ingin tahu akan membangkitkan minat untuk membaca, belajar, menuntut ilmu, melakukan penelitian dan lain-lain.
- b. Motif sosial: dapat mencapai faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Misalnya minat untuk belajar atau menuntut ilmu pengetahuan timbul karena ingin mendapat penghargaan dari masyarakat, karena biasa yang memiliki

ilmu pengetahuan cukup luas mendapatkan kedudukan yang tinggi dan yang terpandang dalam masyarakat.

- c. Faktor emosional: minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang, dan hal tersebut akan memperkuat minat terhadap aktivitas tersebut, sebaliknya suatu kegagalan akan menghilangkan minat terhadap hal tersebut.

Menurut Susanto (2014) faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar berasal dari dua faktor yaitu: faktor internal berasal dari keturunan, kepribadian, motivasi, eksresi, dan konsep diri. Faktor eksternal berasal dari situasi kelas, sitem pembelajaran di kelas, dan dorongan keluarga.

Menurut Slameto (2015) bahan pelajaran, pendekatan, maupun metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan minat siswa akan menyebabkan hasil belajar tidak optimal dan tidak sesuai apa yang diinginkan. Di dalam kegiatan belajar, juga dalam proses pembelajaran, maka tentunya minat yang diharapkan merupakan minat yang timbul dengan sendirinya dari diri siswa itu sendiri, tanpa ada paksaan dari luar, supaya siswa bisa belajar lebih aktif dan koefisien. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar adalah:

1. Faktor-faktor internal meliputi:
 - a. Faktor biologis merupakan faktor yang ada dalam diri individu, yang berkaitan dengan jasmani seseorang. Misalnya adalah faktor kesehatan. Kesehatan siswa sangat besar pengaruhnya terhadap minat belajar. Apabila siswa kesehatannya terganggu maka semangatnya dalam belajar juga akan menurun.
 - b. Faktor psikologi
 - a) Bakat

Bakat adalah potensional yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat memang besar pengaruhnya terhadap belajar, jika bahan

pelajaran yang akan dipelajari itu sesuai dengan bakat maka siswa akan berminat terhadap pelajaran tersebut.

b) Intelegensi

Intelegensi merupakan kecerdasan yang dimiliki seorang siswa. Semakin tinggi intelegensi siswa maka makin besar pula peluang untuk meraih kesuksesan. Intelegensi mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemajuan belajar. Apabila seorang siswa memiliki intelegensi yang tinggi akan lebih percaya diri dan terus berminat dalam belajar karena menginginkan prestasi yang lebih baik.

c) Minat dan Motivasi

Minat berbeda dengan motivasi. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati. Sedangkan motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan yang berasal dari diri, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu.

2. Faktor-faktor eksternal meliputi:

a. Faktor keluarga

Dalam keluarga, orang tua memegang peranan penting terhadap keberhasilan anak. Dukungan dan pendampingan orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap peningkatan minat belajar anak, karena orang tua merupakan guru pertama di rumah.

b. Faktor Sekolah

Sekolah adalah tempat dimana siswa menuntut ilmu. Setiap lembaga pasti memiliki peraturan dan tata tertib yang berbeda begitu pula dengan metode pembelajaran yang dijalankan. Semua itu termasuk kategori yang bisa mempengaruhi minat belajar siswa.

c. Faktor Teman bermain

Teman merupakan lingkungan yang dapat mempengaruhi minat dalam belajar. Lingkungan pertemanan ada yang membawa

pengaruh positif ada juga yang negatif. Apabila lingkungannya positif maka akan mengarah ke hal-hal yang baik terutama dalam meningkatkan minat belajarnya.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat diambil kesimpulan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor biologis dan psikologi sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga, sekolah dan teman bermain.

2.2.4 Macam-macam Minat Belajar

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, ini sangat tergantung pada sudut pandang dan cara penggolongan (Suharyat, 2009), yaitu:

- a. Berdasarkan timbulnya, minat dapat dibedakan menjadi minat primitif dan minat kultural. Minat primitif adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh. Minat kultural atau minat sosial, adalah minat yang timbul karena proses belajar, minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan diri kita.
- b. Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi minat instrinsik dan ekstrinsik. Minat instrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, ini merupakan minat yang lebih mendasar atau minat asli. Minat ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuannya sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut hilang.

Adapun menurut Slameto (2015) macam-macam minat belajar adalah sebagai berikut:

1. Minat yang diekspresikan (*expressed interest*), seseorang dapat mengungkapkan minat atau pilihannya dengan kata-kata tertentu
2. Minat yang diwujudkan (*manifest interest*), seseorang dapat mengungkapkan minat bukan dengan kata-kata tetapi tindakan atau perbuatan ikut serta berperan aktif dalam aktifitas tertentu.
3. Minat yang diinventarisikan (*inventoried interest*), seseorang memiliki minat dapat diukur dengan menjawab sejumlah pertanyaan.

Menurut Saleh dan Wahab (2005) minat dapat dibedakan menjadi:

- a. Minat intrinsik: adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktifitas itu sendiri, minat ini biasanya minat mendasar dan asli yang dimiliki siswa. Contohnya seorang siswa belajar karena adanya rasa ingin tahu terhadap pelajaran, bukan karena ingin mendapatkn pujian.
- b. Minat ekstrinsik: adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan belajar, misalkan tujuan sudah tercapai kemungkinan minat akan hilang. Contohnya: seorang siswa yang belajar dengan tujuan agar menjadi juara kelas.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat diambil kesimpulan macam-macam minat belajar adalah minat yang diekspresikan, minat yang diwujudkan, dan minat yang diinventarisikan.

2.2.5 Cara Meningkatkan Minat Belajar

Menurut Sardiman (2008) cara meningkatkan minat belajar adalah sebagai berikut:

- a. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
- b. Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau
- c. Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik
- d. Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar

Menurut Slameto (2015) cara paling efektif untuk membangkitkan minat belajar yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada. Misalnya siswa menaruh minat pada olahraga renang, sebelum mengajarkan teknik berenang, maka guru bisa mendapatkan terlebih dahulu perhatian siswa dengan menceritakan mengenai perlombaan renang yang baru-baru ini terjadi. Selain memanfaatkan minat yang telah ada guru bisa membentuk minat-minat yang baru pada diri siswa. Sedangkan menurut Hery (2015) menumbuh kembangkan minat belajar anak dapat dilakukan dengan peran orang tua yang sangat penting dalam kehidupannya, dengan adanya peran orang tua anak dapat termotivasi untuk lebih bersemangat lagi dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan cara meningkatkan minat belajar dengan menggunakan minat-minat yang telah ada lalu diberikan perhatian khusus maupun bisa dikembangkan dengan membentuk minat baru pada diri siswa.

2.3 Penelitian yang Relevan

Untuk mendukung permasalahan, peneliti mencari berbagai *literature* dan penelitian terdahulu yang masih relevan terhadap masalah yang diteliti. Tujuannya adalah untuk menegaskan penelitian, dan sebagai teori pendukung dalam konsep berpikir penelitian. Berdasarkan hasil eksplorasi, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang masih relevan dengan penelitian ini.

1. Penelitian Hiralian (2019) dengan judul penelitian “Peningkatan Minat Belajar Bahasa Inggris Kelas IX.I SMP Negeri 11 Palembang Melalui Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok” menunjukkan hasil bahwa setelah melaksanakan layanan bimbingan dan konseling kelompok rata-rata nilai Bahasa Inggris siswa meningkat dari nilai rata-rata nilai ulangan pertama (62,92) meningkat menjadi (80,85). Dengan begitu bisa dikatakan layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan minat belajar Bahasa Inggris.

Relevansi dalam penelitian ini sama-sama menggunakan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan minat belajar siswa Bahasa Inggris sedangkan fokus penelitian yang akan peneliti bahas adalah perubahan perilaku siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan kemudian perbedaan nilai rata-rata skala minat belajar siswa.

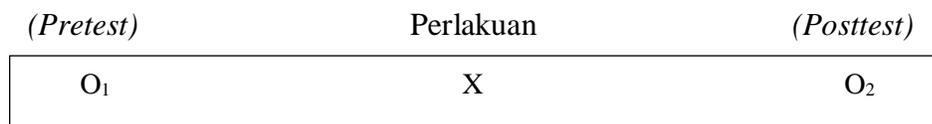
2. Penelitian Gita Afriani (2019) dengan judul penelitian “Efektivitas Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di SMP N 2 Bukittinggi” menunjukkan hasil bahwa sebelum diberikan perlakuan penerapan layanan bimbingan kelompok nilai rata-rata minat belajar tergolong rendah yaitu mediannya adalah 62. Setelah diberikan perlakuan penerapan layanan bimbingan kelompok nilai rata-rata minat belajar dikategorikan tinggi. Yang artinya terdapat perbedaan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok. Relevansi dalam penelitian ini sama-sama menggunakan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan minat belajar tetapi fokus penelitian yang akan dibahas peneliti adalah mata pelajaran Bahasa Inggris
3. Penelitian Dewi (2017) dengan judul penelitian “Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Sriwijaya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016” menunjukkan hasil bahwa minat belajar siswa dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok, hal ini ditunjukkan dari hasil analisis data minat belajar siswa dengan menggunakan uji wilcoxon, Hasil pretest dan posttest yang diperoleh $Z_{hitung} < Z_{tabel} = -2,807 < Z_{tabel} 0,05 = 1,645$. Dapat diambil kesimpulannya minat belajar dapat ditingkatkan menggunakan layanan bimbingan kelompok. Relevansi dalam penelitian ini sama-sama menggunakan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan minat belajar siswa tetapi fokus penelitian yang akan dibahas peneliti berfokus pada mata pelajaran Bahasa Inggris bukan semua mata pelajaran.

4. Penelitian Usmani (2016) dengan judul penelitian “Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Murni Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017”. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebelum ada bimbingan kelompok minat belajar siswa rata-rata hanya 74,64%, sedangkan setelah adanya bimbingan kelompok minat belajar siswa meningkat sebesar 81,29%, nilai $p = 0,000 (P < 0,05)$ yang artinya H_0 ditolak, jadi terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar sebelum dan sesudah bimbingan kelompok. Kesimpulan yang dapat ditarik adalah bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII SMP Murni Surakarta. Relevansi dalam penelitian ini sama-sama menggunakan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan minat belajar siswa tetapi fokus penelitian yang akan dibahas peneliti berfokus pada mata pelajaran Bahasa Inggris bukan semua mata pelajaran.
5. Penelitian Nur Suci Indrawati (2023) dengan judul penelitian “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role Palying Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Minqothrotul Ulum Gumukmas Jember” menunjukkan hasil bahwa selama pemberian layanan beserta observasi siswa menunjukkan perubahan di tahap siklus ke 3 yang terlihat pada siswa aktif di kelas, berani bertanya dan peduli pada permasalahan yang terjadi dikelas, dan memiliki antusias lebih baik dari tahap sebelumnya. Relevansi dalam penelitian ini sama-sama menggunakan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan minat belajar siswa tetapi fokus penelitian yang akan dibahas peneliti berfokus pada mata pelajaran Bahasa Inggris bukan semua mata pelajaran.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2015) metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental Design* yang dipaparkan menurut Sugiyono (2015) rancangan yang meliputi hanya satu kelompok atau kelas yang diberikan pra dan pasca uji. Adapun pola desain penelitian adalah *one group pretest and posttest design*. Desain penelitian dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 3.1 Pola *One Group Pretest-Posttest*

Keterangan:

O₁ : *Pretest* yaitu pengukuran awal sebelum diberikan perlakuan

X : Perlakuan layanan bimbingan kelompok

O₂ : *Posttest* yaitu pengukuran akhir setelah diberikan perlakuan

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 28 Bandar Lampung dengan alamat Jalan Perumnas Bukit Kemiling Permai Bandar Lampung. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2015) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

1. Variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok.
2. Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah minat belajar.

3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan subjek yang akan diteliti karakteristiknya, atau keseluruhan subjek yang akan menjadi sasaran penelitian, dan nantinya hasil penelitian akan diberlakukan dalam populasi tersebut. Dalam perspektif lain, populasi adalah keseluruhan elemen yang menunjukkan karakteristik tertentu yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan penelitian (Abdullah, 2015). Populasi dalam penelitian ini, siswa kelas VIII C di SMP Negeri 28 Bandar Lampung.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil sebagai subjek penelitian dengan harapan hasil penelitian pada subjek-subjek tersebut bisa mewakili karakteristik dari keseluruhan populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah 7 siswa yang memiliki minat belajar yang rendah.

3.4.3 Teknik Sampling

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu memilih siswa untuk dijadikan sampel sesuai dengan kriteria yang diinginkan peneliti (Arikunto, 2012). Dalam penelitian ini subjek berasal

dari siswa kelas VIII C SMP N 28 Bandar Lampung dilihat dari kriteria minat belajar rendah.

Langkah awal untuk mendapatkan subjek penelitian adalah peneliti melakukan *pretest* dengan menggunakan skala minat belajar kepada siswa SMP Negeri 28 Bandar Lampung. Setelah dilakukan *pretest*, didapat sebanyak 7 siswa yang memenuhi kriteria sebagai subjek penelitian yaitu berdasarkan hasil *pretest*, siswa tersebut memiliki skor minat belajar rendah.

3.5 Definisi Operasional

3.5.1 Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada siswa secara berkelompok untuk memecahkan masalah minat belajar. Adapun dalam pelaksanaan kegiatan terdiri dari empat tahap, yaitu:

1. Tahap pembentukan
2. Tahap peralihan
3. Tahap kegiatan
4. Tahap penutup/ akhir

3.5.2 Minat Belajar

Minat belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu rasa ketertarikan yang mendorong siswa untuk melakukan apa yang mereka inginkan ketika mereka bebas memilih. Ada beberapa aspek-aspek minat belajar yang dapat dilihat dari siswa yaitu perasaan senang, ketertarikan, keterlibatan siswa, dan perhatian siswa.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode skala, alat ukur dalam hal ini yang digunakan adalah skala likert. Menurut Sukardi (2008), model Likert menilai sikap atau tingkah laku yang diinginkan, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok responden. Pada skala model Likert variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen berupa pernyataan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

Skala ini terdiri dari empat alternatif jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah. Penilaian item favorable bergerak dari skor 4 menunjukkan selalu, skor 3 menunjukkan sering, skor 2 menunjukkan kadang-kadang, skor 1 menunjukkan tidak pernah. Sedangkan item unfavorable bergerak dari skor 1 selalu, skor 2 sering, skor 3 kadang-kadang, skor 4 tidak pernah. Untuk memperjelas pola skor alternatif jawaban pada skala Likert nampak pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Skoring Pada Alternatif Jawaban Skala

NO	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1	Favorable	4	3	2	1
2	Unfavorable	1	2	3	4

Kisi-kisi instrument pada penelitian kali ini adalah minat belajar. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data menggunakan tes pertanyaan atau angket. Sebelum dilakukan penyusunan angket tertulis dibuat dahulu kisi-kisi angket yang disusun dalam suatu tabel, kemudian dijabarkan dalam aspek dan indikator yang sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai. Kisi-kisi skala minat belajar yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket Minat Belajar Siswa

Variabel	Indikator	Deskriptor	Nomor Pernyataan Postif (<i>Favorable</i>)	Nomor Pernyataan Negatif (<i>Unfavorable</i>)
Minat Belajar	Perasaan Senang	Perasaan dan kesan siswa terhadap suasana dan kegiatan selama pembelajaran	11,18,24	4,8,14,28,32
	Keterlibatan Siswa	Kegiatan siswa pada saat pembelajaran berlangsung, seperti mampu mengikuti pembelajaran dengan baik	1,19,25,29	6, 9,13,31, 17
	Ketertarikan Siswa	Rasa ingin tahu siswa mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris, penerimaan siswa saat diberikan tugas/PR oleh guru, dan kemauan siswa untuk memperdalam pembelajaran	5,7,10,16,22	20,23,26,30

	Perhatian siswa	Perhatian siswa saat mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas/ujian	2,12,15	3,21,27
--	-----------------	---	---------	---------

**Item yang tidak valid berwarna merah*

Pada skala minat belajar ini dikategorikan menjadi tiga yaitu: tinggi, sedang, rendah. Untuk mengkategorikannya, terlebih dahulu ditentukan besarnya interval (Sugiyono, 2015) dengan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{NT-NR}{K}$$

Keterangan:

- i : Interval
 NT : Nilai tinggi
 NR : Nilai Rendah
 K : Jumlah kategori

Penyelesaian:

$$i = \frac{(28 \times 4) - (28 \times 1)}{3} = \frac{112 - 28}{3} = \frac{84}{3} = 28$$

Tabel 3.3 Kriteria Minat Belajar Siswa

Interval	Kriteria
84 - 111	Tinggi
56 - 83	Sedang
28 - 55	Rendah

3.7 Pengujian Instrumen Penelitian

Dalam suatu penelitian selalu terjadi proses pengumpulan data untuk memperoleh data yang sejelas-jelasnya. Menurut Subagyo (2006) metode pengumpulan data merupakan suatu kegiatan operasional agar tindakannya masuk pada pengertian penelitian yang sebenarnya. Peneliti akan menggunakan beberapa metode atau cara untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Agar tidak terjadi kesalahan dalam pengukuran data, maka alat ukur harus memiliki tingkat validitas dan reliabilitas. Dalam suatu penelitian, hendaknya harus dilakukan dulu pengujian terhadap instrumen yang dilakukan.

3.7.1 Uji Validitas

Suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur dan derajat ketepatannya benar, jika hal tersebut sudah tercapai maka instrumen tersebut validitasnya tinggi. Untuk mengukur analisis butir soal secara keseluruhan dengan mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total terlebih dahulu dicari validitas alat ukurnya. Adapun validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas konstruk. Peneliti menggunakan validitas konstruk untuk melihat bahwa instrumen yang hendak digunakan dapat mengukur tingkat minat belajar siswa.

Dalam hal ini, setelah instrumen dikonstruksikan tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli yang diminta pendapat merupakan dosen jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung. Uji ahli ini dilakukan untuk melihat kesesuaian antara butir-butir pernyataan baik dari segi konstruk maupun redaksional. Pelaksanaan uji coba instrumen melibatkan 31 siswa. Setelah dilakukan uji coba dilakukan korelasi product moment yang dikemukakan oleh Karl Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

- X : skor yang diperoleh subjek dari seluruh item
 Y : skor total yang diperoleh dari seluruh item
 $\sum x$: jumlah skor dalam distribusi x
 $\sum y$: jumlah skor dalam distribusi y
 $\sum x^2$: jumlah kuadrat skor dalam distribusi x
 $\sum y^2$: jumlah kuadrat skor dalam distribusi
 yn : jumlah responden

Butir item dikatakan valid jika nilai rhitung > rtabel, rhitung hitung dapat dilihat dari corrected item total pearson correlation sedangkan rtabel dapat dilihat dari tabel r product moment pearson dengan $df = n-2$. Dengan demikian jika jumlah responden sebanyak 31, maka rtabel dapat diperoleh melalui tabel r product moment pearson dengan $df=n-2$, jadi $df=31-2 = 29$, maka $rtabel = 0,367$ sehingga dapat dinyatakan:

Valid : Jika rhitung > rtabel

Tidak Valid : Jika rhitung < rtabel

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas diketahui bahwa dari 32 item pertanyaan pada skala minat belajar siswa, diketahui bahwa 28 item pertanyaan yang valid karena r hitung > r tabel (0,367) dan 4 item pertanyaan yang dinyatakan tidak valid yaitu pada no 8, 14,17,20.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Instrumen dapat dikatakan *reliable* apabila instrumen tersebut jika digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Menurut Sugiyono (2015) reliabilitas adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi jika pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang. Pada penelitian ini untuk mengukur reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbch's Alpha* dengan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{S_r^2 - \sum S_i^2}{S_x^2} \right)$$

Keterangan :

- a : reliabilitas instrumen
- k : banyak butir pertanyaan
- $\sum s_i^2$: jumlah varians butir item
- s_x^2 : varian total

Untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas menggunakan kriteria reliabilitas menurut Sugiyono (2015) sebagai berikut :

Tabel 3.4 Kategori Besarnya Reliabilitas

Koefisien r	Kategori
0,8 – 1,00	Sangat Tinggi
0,6 – 0,799	Tinggi
0,4 – 0,599	Cukup
0,2 – 0,399	Rendah
0,0 – 0,199	Sangat Rendah

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas diketahui bahwa koefisien sebesar 0,768 yang berarti bahwa seluruh item pernyataan pada skala minat belajar siswa adalah reliabel, dan dikategorikan tinggi.

3.8 Prosedur Penelitian

Secara umum prosedur penelitian dapat dibagi menjadi tiga tahap, yaitu:

1. Tahap Persiapan
 - a. Menetapkan tempat penelitian. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 28 Bandar Lampung
 - b. Menentukan jadwal penelitian
 - c. Mengurus surat izin penelitian pada pihak kampus
 - d. Mempersiapkan instrument skala yang akan digunakan untuk penelitian
 - e. Melakukan validasi angket kepada beberapa ahli, yaitu Ibu Yohana Oktariana, M.Pd dan Bapak Redi Eka Andriyanto, M.Pd., Kons.
 - f. Melakukan uji coba skala yang telah di validasi kepada siswa
 - g. Mengolah hasil uji coba skala minat belajar dengan menggunakan program komputer SPSS versi 22.00 untuk mengetahui item yang valid dan tidak valid
 - h. Mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing mengenai hasil uji coba skala tersebut sehingga di dapat 28 item pertanyaan yang valid dan 4 item pertanyaan yang tidak valid

2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Penjaringan subjek dengan memberikan skala yang telah di uji coba kepada siswa yang teridentifikasi masalah minat belajar
 - b. Menganalisis hasil skala dan menentukan sampel
 - c. Memberikan *pretest* kepada subjek penelitian
 - d. Melaksanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok pada subjek penelitian. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan dengan waktu 1 x 45 menit.

3. Tahap Penutup
 - a. Setelah selesai diberikan perlakuan kemudian peneliti melaksanakan *posttest* pada subjek penelitian. Pada tahap ini peneliti memberikan tes akhir untuk melihat hasil bimbingan kelompok, setelah itu peneliti mengolah data dengan menggunakan uji statistika yang cocok.
 - b. Membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* dengan tujuan untuk melihat dari perlakuan yang diberikan kepada siswa yang memiliki masalah minat belajar tersebut membawa perubahan atau tidak.

3.9 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah cara atau teknik yang harus ditempuh untuk menjabarkan data sehingga nantinya dalam menginterpretasikannya tidak menemui hambatan atau kesulitan. Dalam penelitian ini, penulis akan menjabarkan hasil pengukuran data penelitian berupa data kuantitatif. Penelitian ini akan menguji *pretest* dan *posttest*. *Pretest* merupakan hasil sebelum siswa diberikan layanan bimbingan kelompok dan *posttest* merupakan hasil setelah siswa diberikan layanan bimbingan kelompok.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis data. Uji normalitas dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian yang diajukan. Uji normalitas data

bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam satu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data distribusi normal (Sugiyono, 2014).

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametris. Penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas data. Jika nilai Signifikansi lebih besar dari $> 0,05$ maka distribusi data normal. Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas data dengan bantuan software SPSS 22.

Tabel 3.5 Hasil Uji Normalitas

Asymp Sig <i>Pretest</i>	Asymp Sig <i>Posttest</i>	Signifikansi
0,197	0,200	0,05

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas diketahui bahwa nilai signifikansi menunjukkan hasil (*pretest*) adalah 0,197 ; $p > 0,05$ dan hasil (*posttest*) adalah 0,200 ; $p > 0,05$. Yang artinya data berdistribusi normal dikarenakan sig (p value) $> 0,05$.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama.

Tabel 3.6 Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.780	1	12	.394

Berdasarkan Tabel 3.6 diketahui hasil uji homogenitas di atas dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan ANOVA didapat $p = 0,394$; $p > 0,05$ maka H_0 diterima yang menyatakan model regresi bersifat homogen.

3. Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan secara linear antara variable dependen terhadap setiap variable independent yang hendak diuji. Jika suatu model tidak memenuhi syarat linearitas maka model regresi linear tidak dapat digunakan. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dari 2 variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak signifikan. Jika nilai Signifikansi $> 0,05$ berarti hubungan antara variable independent dan dependen berpola linear (Sugiyono, 2015).

Tabel 3.7 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Mean Square	F	Sig.
Posttest * Pretest	Between Groups	(Combined)	52.750	8.115	.113
		Linearity	75.000	11.538	.077
		Deviation from Linearity	45.333	6.974	.128
Within Groups			6.500		
Total					

Berdasarkan Tabel 3.7 diketahui hasil uji linearitas di atas dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan ANOVA didapat nilai sig pada baris *Deviation From Linearity* dari variable *pre test – post test* minat belajar diperoleh nilai $p = 0,128 > 0,05$ (*alpha*) maka H_0 diterima yang menyatakan model regresi berbentuk linear.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Adapun rumus untuk uji t (uji beda rata-rata) adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pre test* dan *post test*

Xd = Deviasi masing-masing subjek

$\sum x^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

Pengujian Hipotesis dalam penelitian dengan ketentuan:

Ho: penggunaan layanan bimbingan kelompok tidak dapat meningkatkan minat belajar Bahasa Inggris siswa.

Ha: penggunaan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan minat belajar Bahasa Inggris siswa.

Pengujian dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Menentukan hipotesis
- b. Menentukan t hitung
- c. Menentukan t tabel
- d. Kriteria pengujian :
 - 1) Jika probabilitas nilai t hitung $>$ t tabel dan p value $<$ 0,05 maka Ha diterima
 - 2) Jika probabilitas nilai t hitung $<$ t tabel dan p value $>$ 0,05 maka Ho diterima

Diketahui nilai t hitung sebesar 23.129 $>$ t tabel (2,446) dan p = 0,000 ; p $<$ 0,05, maka dinyatakan bahwa hipotesis diterima. Artinya terdapat peningkatan yang signifikan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 28 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023, maka dapat dilihat berdasarkan kaidah keputusan dengan menggunakan perhitungan uji T-test yaitu diperoleh hasil signifikansi $p = 0,000$; $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan itu dapat diambil kesimpulan penggunaan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan minat belajar Bahasa Inggris siswa kelas VIII di SMP Negeri 28 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023.

5.2 Saran

Adapun berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 28 Bandar Lampung, maka dapat diajukan beberapa saran dan berdasarkan kelemahan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yaitu sebagai berikut:

1. Kepada Siswa

Siswa yang memiliki masalah khususnya minat belajar, hendaknya memanfaatkan kegiatan layanan bimbingan kelompok atau kegiatan lain nya yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling. Dan juga bagi siswa hendaknya selalu belajar mencari alternatif-alternatif untuk meningkatkan minat belajar nya agar bisa mendapatkan hasil prestasi belajar yang meningkat khususnya anggota kelompok yang sudah diberikan layanan bimbingan kelompok.

2. Kepada Guru BK

Guru BK dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai landasan untuk melaksanakan layanan bimbingan kelompok sebagai salah satu strategi yang diberikan untuk membantu meningkatkan minat belajar Bahasa Inggris siswa.

3. Kepada Guru Bidang Studi

Guru bidang studi disarankan untuk bisa berkolaborasi dengan guru BK serta mendekatkan diri dengan siswa agar selain terjalin hubungan yang baik dan akrab dengan siswa, permasalahan-permasalahan siswa yang mengganggu proses dan hasil dalam belajar juga dapat teratasi dengan baik.

4. Kepada Peneliti Selanjutnya

Adapun saran kepada para peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah materi ataupun permainan yang menyenangkan dalam sesi bimbingan kelompok, dapat menggunakan variabel lain dalam penggunaan layanan bimbingan kelompok, serta dapat menggunakan teknik khusus atau pendekatan tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M., Sardiman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Abdul Rahman Sholeh & Abdul Wahab. 2005. *Psikologi Suatu Pengantar Perseptif Islam*. Prenada, Jakarta.
- Abdullah. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aswaja Pressindo, Yogyakarta.
- Ahmad Susanto. 2014. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana, Jakarta.
- Amti, Erman dan Prayitno. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Arikunto, S., 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
- Crow dan Crow. 2006. *Pengaruh Minat Belajar Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Di SMK Negeri 1 Slwai* (Skripsi). Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Dewi Septiyani. 2017. *Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Sriwijaya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016* (Skripsi). Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Djaali. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Enung, F. 2006. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Pustaka Setia, Bandung.
- Gibson, Robert L. 2011. *Bimbingan dan Konseling*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Gita Afriani. 2019. *Efektivitas Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di SMP N 2 Bukittinggi* (Skripsi). IAIAN Batusangkar, Batusangkar.
- Hery, Maria Theresia. 2015. *Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Dengan Menggunakan Penerapan Pembelajaran*

- Berbasis Multimedia Interaktif. *Jurnal Ilmiah Edukasi Matematika (JIEM)*, (1),1.
- Hiralian. 2019. Peningkatan Minat Belajar Bahasa Inggris Kelas IX.1 SMP Negeri 11 Palembang Melalui Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok. *Jurnal Wahana Didaktika*, 17(1), 34-46.
- Hurlock, E. B. 2004. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan, Rinneka Cipta, Jakarta.
- Jacobs, Ed E., Masson, R.L, & Harvill, R. L. 2008. *Group Counseling: Strategies & Skills, Fifth Edition*. Thomson Brooks/Cole, USA.
- Khodijah, Nyanyu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Muhibbin Syah. 2015. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. PT. Remaja Posdakarya, Bandung.
- Narti, S. 2014. *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Nur Suci I. 2023. Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Role Playing Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Minqothrotul Ulum Gumukmas-Jember. *Jurnal Pandalungan: Jurnal Penelitian Pendidikan, Bimbingan, Konseling dan Multikultural*, 1(1), 67-73.
- Prahmadita, A.D. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Untuk Mengikuti Ekstrakurikuler Drumbund di SMP Negeri 1 Sleman. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 8(1) 86-100.
- Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*. Universitas Padang, Padang.
- Rahmawati, D. 2016. *Hubungan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Siswa SD Negeri Purwoyoso 06 Semarang* (Skripsi). Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Santrock, J. W. 2012. *Life Span Development (Edisi Kelima)*. Penerbit Erlangga.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Subagyo, P. 2006. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta, Bandung.
- Suharyat, Yayat. 2009. Hubungan Antara Sikap, Minat dan Perilaku. *Jurnal Region*, 1(20).

- Sukardi, Ketut dan Kusmawati. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sukardi. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bumi Aksara, Yogyakarta.
- Usmani Haryanti. 2016. Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Murni Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Spirit*, 16 (1).
- Wibowo, Mungin. 2005. *Konseling Kelompok Perkembangan*. UNNES PRESS, Semarang.
- Winkel, Sri Hastuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*.
- Yanti, I., Trisoni, R & Fajar N. 2018 Hubungan Minat Belajar dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa Pada Kelas VIII di SMP N 1 Pariangan. *Jurnal Seminar Nasional Pendidikan Matematika Dan Sains*, 1(21).